

# PROSIDING BIEMA

Business Management, Economic, and Accounting National Seminar

Volume 1, 2020 | Hal. 751 - 763

## PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *THIN CAPITALIZATION* TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Safitri selistiaweni, Dianwicakasih Arieftiara, Samin

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jalan RS. Fatmawati No.1 – Pondok  
Labu, Jakarta 12450, Indonesia

[selistiaweni12@gmail.com](mailto:selistiaweni12@gmail.com)

**Abstract:** *This research is a quantitative study that aims to determine the effect of family ownership, financial distress, and thin capitalization on tax avoidance. This study uses manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018. The selection of manufacturing companies in this study uses a purposive sampling method and the number of acceptable samples is 292 of the total. Hypothesis testing in the study used panel data regression analysis with the STATA 13 program and a significance level of 5% (0.05). The results of testing are obtained (1) there is no significant influence of family ownership on tax avoidance, (2) there is a significant negative effect on financial distress on tax avoidance, (3) there is no significant effect on thin capitalization on tax avoidance.*

**Keywords:** *family ownership, financial distress, thin capitalization and tax avoidance.*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga, *financial distress*, dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur di dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan jumlah sample yang dapat diterima yaitu 292 dari jumlah keseluruhan. Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan analisis regresi data panel dengan program STATA 13 dan tingkat signifikansi 5% (0.05). Hasil dari pengujian diperoleh (1) tidak terdapat pengaruh yang signifikan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, (2) adanya pengaruh signifikan yang negatif pada *financial distress* terhadap penghindaran pajak, (3) tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: kepemilikan keluarga, *financial distress*, *thin capitalization* dan penghindaran pajak.

### PENDAHULUAN

Pajak ialah sebuah kewajiban bagi suatu negara yang terutang kepada orang pribadi atau suatu badan yang memiliki sifat memaksa berdasarkan dengan Undang-Undang, yang tidak menerima imbalan secara langsung dan yang diperlukan bagi suatu negara untuk memakmurkan rakyatnya. Pajak mempunyai peran yang penting untuk suatu negara, khususnya jika melaksanakan pembangunan negara karena pajak bersumber dari pendapatan negara yang dipakai untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran yang diperlukan oleh negaranya sendiri. Selain itu pajak merupakan hal penting yang dapat mengatur pertumbuhan ekonomi. Namun upaya tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang optimal untuk penerimaan pajak yang mengalami kendala, salah satunya dengan memiliki suatu aktivitas dari penghindaran pajak atau yang disebut dengan *tax avoidance*.

Penghindaran pajak ialah salah satu skema dari transaksi untuk meminimalisir beban pajak dengan memanfaatkan aspek kelemahan yang ada didalam ketentuan perpajakan suatu negara sehingga hal tersebut membuat ahli pajak menyatakan jika hal tersebut legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan itu sendiri.

Dengan melakukan manfaat serta celah dari undang-undang perpajakan maka dari itu masih banyak kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia, dikutip dari Kompas oleh (Gulo, 2019). Salah satu contohnya adalah maskapai perusahaan Lion Air, dimana Lion Air mengalami kesulitan keuangan yang membuat Lion Air tidak mampu membayar kewajibannya yaitu pembayaran jasa bandara ke AP I. Namun kewajiban tersebut hanya ditunda pembayarannya, selain mengenai jasa namun sewa ruangan dan lahan, biaya parkir pesawat, biaya pendaratan, garbarata, check in counter hingga *baggage handling system*. Dikarenakan pendapatan maskapai yang tidak tercapai akibat dari harga jual tiket yang rendah dan tidak sebanding dengan kenaikan biaya operasionalnya.

Kepemilikan Keluarga adalah suatu perusahaan yang memiliki kontrol serta dapat dijalankan dengan beberapa pihak Ratna (2016) menyatakan jika kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, selanjutnya Gaaya et al (2017) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, serta Wirdaningsih et al (2018) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dan Kovermann dan Wendt (2019) menyatakan apabila kepemilikan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap penghindaran pajak.

*Financial Distress* ialah terjadinya kendala kesulitan dalam keuangan yang terjadi didalam perusahaan akibat dari turunnya kondisi ekonomi serta keuangan suatu perusahaan yang dapat berakibat, dengan adanya peningkatan risiko kebangkrutan, serta potensi dapat mengalami peningkatan untuk perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak agar perusahaannya tetap berdiri. Richardson (2014) mengatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, selanjutnya Meilia dan Adnan (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, serta Rani (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, dan Tilehnoei et al (2018) mengatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

*Thin Capitalization* merupakan bentuk dari struktur pemodal suatu perusahaan dengan kontribusi hutang yang semaksimal mungkin dan dengan modal yang seminim mungkin. Praktik ini berdasarkan dengan adanya perbedaan perlakuan pajak atas bunga (Nuraini, 2014). Banyak perusahaan yang melakukan pengujian *thin capitalization* akan tetapi tidak menunjukkan pengaruh yang positif terhadap penghindaran pajak Siti dan Dewi (2019). Afifah (2019) mengatakan bahwa berdasarkan dari perusahaan multinasional dan non multinasional yang ia teliti bahwa *thin capitalization* memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Imelda dan Susi (2019) menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak.

### **Teori Keagenan**

Keagenan memiliki hubungan terhadap teori agensi (*agency theory*) bahwa perusahaan adalah suatu perkumpulan dari kontrak yang terjadi antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) dapat mengurus kegunaan dan kendali dari sumber daya yang ada (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Indirawati dan Dwimulyani, 2019). Prinsipal adalah pihak yang memberi arahan terhadap manajer agar dapat bertindak sesuai dengan nama pemilik, sedangkan manajer ialah pihak yang diberikan amanat secara langsung oleh pemilik untuk dapat menjalankan perusahaannya dengan baik. Manajer wajib untuk bertanggung jawab mengenai amanat yang diberikan oleh pemilik terhadapnya. Teori keagenan memiliki unit analisis untuk menangani suatu kontrak yang dilandasi dengan hubungan antara pemilik dan

manajer, maka teori tersebut terfokus terhadap penentuan kontrak yang paling efisien dan berdasarkan hubungan antara pemilik dan manajer. Pemilik merancang sebuah kontrak agar dapat memotivasi manajer dengan mengakomodasi kepentingan dari pihak-pihak yang akan terlibat didalam kontrak keagenan.

*Agency Theory* sesungguhnya berfokus terhadap hubungan antara manajer dengan pemilik. Manajer sebagai pemilik yang memiliki sifat rasional sehingga ia termotivasi oleh kepentingannya sendiri, akan tetapi mengalami kesulitan untuk membedakan penghargaan atas preferensi kepercayaan dan informasi. Pemilik dan manajer memiliki beberapa hak serta kewajiban yang terdapat didalam perjanjian pekerja yang menguntungkan antara satu sama lain. Penelitian ini, menggunakan teori agensi untuk dapat mengidentifikasi terjadinya penghindaran pajak (*tax avoidance*). Hubungan tersebut dapat menimbulkan permasalahan antara manajer dan pemegang saham yaitu konflik kepentingan (*agency conflict*), konflik itu terjadi karena keinginan dari pihak manajemen untuk kepentingan dirinya sendiri menerima keuntungan perusahaan melebihi pemilik dan pemegang saham. Manajer memutuskan untuk melakukan penghindaran pajak karena adanya salah satu masalah keagenan. Manajer melakukannya dengan cara menurunkan beban pada pajak, sehingga dapat menghasilkan laba bersih diperusahaan tinggi, dan manajer akan mendapat imbalan dari pemilik, namun perusahaan terindikasi melakukan penghindaran pajak. Perusahaan akan mendapatkan denda yang setara dengan biaya legal atau biaya yang tidak terlihat sebagai risiko yang akan menjadi besar namun reputasi dari perusahaan dapat merugikan pemilik (Sundari dan Aprilina, 2017).

### **Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak merupakan suatu proses dari pengendalian tindakan yang akan terhindar dari masalah pembayaran pajak yang tidak dapat dikehendaki (Pohan, 2009) dalam (Wirdaningsih et al, 2018). Hutagol (2007) dalam Wirdaningsih et al (2018) menyatakan bahwa penghindaran pajak adalah salah satu cara untuk dapat menghindari pembayaran pajak secara legal yang seharusnya dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak yang terutang tanpa harus melanggar peraturan pajak yang ada.

Penghindaran pajak disebut juga sebagai usaha untuk mengurangi pembayaran pajak, namun masih dapat mematuhi peraturan yang berlaku diperpajakan dengan memanfaatkan celah bahwa adanya pengecualian serta pemotongan yang diperbolehkan atau menunda pajak yang tidak diatur menggunakan peraturan perpajakan yang sudah berlaku serta melalui kebijakan yang langsung diberikan oleh perusahaan (Dewinra dan Setiawan, 2016) dalam (Rani, 2017). Bila perusahaan mengurangi jumlah pembayaran pajaknya dan tanpa perlu melanggar aturan dari perpajakan itu merupakan kesimpulan dari definisi penghindaran pajak. Dalam penelitian ini, variabel dependen penghindaran pajak menggunakan *Book Tax Difference* (BTD) dengan rumus dari Arieftiara et al (2017) sebagai berikut:

$$BTD_{it} = BI_{it} - \left( \frac{CTE_{it}}{STR_{it}} \right)$$

Dimana:

$BI_{it}$  = *Book income before tax at company i in year t*

$CTE_{it}$  = *Current tax expense for company i in year t*

$STR_{it}$  = *Statutory tax rate (income tax rate pursuant to prevailing tax law) in year t*

### **Kepemilikan Keluarga**

Perusahaan keluarga didefinisikan sebagai perusahaan yang meliputi dan dijalankan berdasarkan dari keturunan atau warisan dari orang-orang lebih dahulu menjalankan atau oleh keluarga yang secara terang-terangan mewariskan perusahaan terhadap generasi

selanjutnya (Morck dan Yeung, 2004). Perusahaan yang dijalankan atau dikendalikan pihak keluarga, negara atau dari intitusi keuangan pengurangan dalam masalah agensinya akan lebih baik dari perusahaan yang dikendalikan oleh publik atau tanpa pengendali utama (Arifin, 2003). Sebuah perusahaan dapat dikatakan sebagai perusahaan keluarga jika memiliki salah satu faktor yang terdiri dari modal ekuitas, pengelolaan dan pengendalian yang didominasi sepenuhnya oleh keluarga (Pohjola dan Koponen, 2011) dalam (Wir daningsih et al, 2018). Keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan keluarga ialah orientasi dalam jangka waktu yang panjang terhadap bisnis karena akan mengasumsikan kelangsungan hidup dari bisnis terkait untuk dapat memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup keluarga. Jika perusahaan memiliki kebangkrutan maka keluarga tidak akan eksis lagi. Disamping hal itu, perusahaan dan produk yang diproduksi sangat memberikan pengaruh terhadap identitas dari anggota keluarga sehingga jika produk tersebut mengalami kecatatan dan memiliki mutu yang rendah, maka akan merefleksikan diri mereka. Maka perusahaan keluarga tidak memiliki kemungkinan untuk tertarik terhadap keuntungan dalam jangka waktu yang pendek seperti melakukan penghindaran pajak karena akan merusak kedudukan perusahaan (Kirana, 2019). Perusahaan dapat dikatakan memiliki kepemilikan keluarga jika pemimpin atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara, namun bila tidak memiliki kepemilikan keluarga di dalam perusahaan maka akan diberikan angka 0 (Wir daningsih et al, 2018). Sehingga kepemilikan keluarga didalam perusahaan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FAM = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Keluarga}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

### ***Financial Distress***

*Financial distress* adalah masalah kesulitan keuangan yang terjadi didalam perusahaan akibat dari turunnya kondisi ekonomi dan keuangan perusahaan yang mengakibatkan adanya peningkatan risiko kebangkrutan. Salah satu yang termasuk kedalam aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan dari sebuah perusahaan adalah meramalkan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi pihak manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Model grover merupakan model yang diciptakan untuk melakukan pendesainan ulang terhadap model (Altman Z-Score, 1968). Dengan sampel yang digunakan sebanyak 70 perusahaan dengan 35 perusahaan yang telah bangkrut dan 35 perusahaan yang masih bertahan pada tahun 1982 sampai 1996. Sehingga Jeffrey S. Grover menghasilkan rumus fungsi sebagai berikut:

$$G = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016X_3 + 0,057$$

Dimana:

$X_1$ (WCTA) = *Working capital/Total asset*

$X_2$ (EBITA) = *Earnings before interest and taxes/Total asset*

$X_3$ (NITA) = *Net income/Total asset*

Model Grover mengkategorikn perusahaan dalam keadaan yang bangkrut dengan skor atau sama dengan -0,02 ( $G \leq -0,02$ ) sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan yang tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan 0,01 ( $G \geq 0,01$ ). Perusahaan dengan skor di antara batas atas dan batas bawah berada pada *grey area*.

### ***Thin Capitalization***

*Thin capitalization* ialah pembentukan struktur dari pemodalan suatu perusahaan

dengan kontribusi hutang yang semaksimal mungkin dilakukan dan dengan modal yang seminim mungkin. Praktik *thin capitalization* didasarkan dari adanya perbedaan perlakuan perpajakan atas bunga (Fadhil dan Linda, 2016). Hal tersebut juga berlaku secara global, didalam kasus secara internasional praktik dari *thin capitalization* banyak digunakan oleh beberapa perusahaan multinasional untuk dapat membiayai anak cabang perusahaannya.

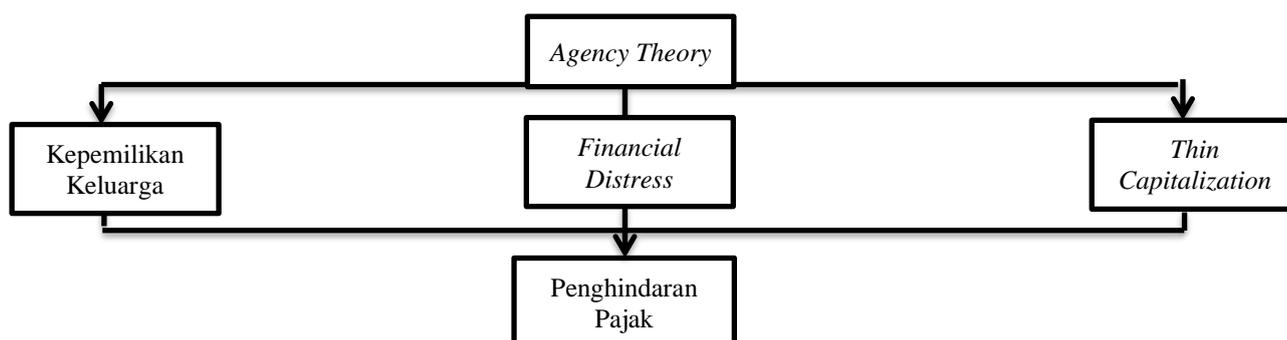
Terjadinya praktik *thin capitalization* juga dapat menimbulkan instentif pajak. *Thin capitalization* bisa membuat sebuah masalah bagi perpajakan karena adanya perbedaan perlakuan antara investasi modal dan investasi utang. Pada investasi modal, pengembalian dari modal dalam bentuk dividen yang akan dikenakan pajak, sedangkan dari kasus utang dapat menimbulkan beban bunga yang tidak dikenakan pajak karena mendapatkan deductible expense (Buettner et al, 2012). *Thin capitalization* merujuk terhadap keputusan investasi oleh perusahaan dalam mendanai operasi bisnis dengan mengutamakan pendanaan utang dibandingkan dengan menggunakan modal saham dalam struktur modalnya (Taylor dan Richardson, 2013). Sehingga *thin capitalization* dihitung dengan rumus berikut:

$$MAD = \frac{\text{Average Interest Bearing Debt}}{SHDA}$$

Dimana:

*Average Interest Bearing Debt* = Total utang dengan bunga (IBL) atau rata-rata hutang.

*SHDA (Safe Harbor Debt Amount)* = (Rata-rata total asset – non\_IBL) x 45%



Gambar 1. Kerangka Konseptual

### Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak

Berdasarkan *Agency Theory*, manajer didalam perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya demi tercapainya kepentingan pribadinya yaitu untuk mendapatkan kompensasi yang besar. Dengan terkonsentrasinya suatu kepemilikan seperti kepemilikan keluarga, menimbulkan kontrol yang kuat dari pihak keluarga untuk mengawasi manajer (agen). Maka dari uraian diatas, dengan semakin baiknya kontrol dari dalam perusahaan keluarga maka akan membuat kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak tidak berpengaruh secara signifikan karena perusahaan keluarga bersifat bisnis yang berkepanjangan maka dari kepemilikan keluarga akan melakukan yang terbaik untuk memperthankan reputasinya, namun apabila perusahaan keluarga memiliki manajemen dan kontrol yang lemah maka akan sangat memungkinkan perusahaan melakukan penghindaran pajak karena adanya sifat ingin mendapatkan keuntungan sendiri berasal dari manajer perusahaan yang mementingkan dirinya sendiri dan biasanya manajer tersebut berasal dari kerabat (Utami dan Setyawan, 2015).

Penelitian Ratna (2016) dan Kovermant Martin (2019) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Gaya et

al (2017) dan Wirdaningsih et al (2018) menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan dari uraian diatas, hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Kepemilikan Keluarga Tidak Memiliki Pengaruh yang Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan *Agency Theory*, laporan keuangan yang dilaporkan untuk melaporkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Maka manajer yang dipekerjakan harus yang benar-benar berkualitas dan terbuka mengenai yang terjadi diperusahaan. Karena jika arus kas yang diperoleh oleh perusahaan nilainya tinggi dalam jangka waktu yang relatif lama maka perusahaan memiliki kondisi keuangan yang cukup baik dan dapat bertahan dengan waktu yang lama, namun sebaliknya jika laba dan arus kas perusahaan kecil dalam jangka waktu yang relatif lama maka perusahaan mengalami kondisi keuangan yang sulit dan buruk sehingga dapat menyebabkan keburukan bagi masa depan perusahaan. Kondisi tersebut mengakibatkan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Maka dari uraian diatas, jika semakin tinggi nilai Z-score yang dihasilkan akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin sehat. Untuk menyesuaikan pengukuran dengan variabel maka nilai Z-Score yang dihasilkan dikalikan -1 sehingga semakin besar nilainya mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang semakin buruk. Namun dengan menggunakan model Grover mengkategorikan perusahaan dalam keadaan yang bangkrut dengan skor atau sama dengan  $-0,02$  ( $G \leq -0,02$ ) sedangkan nilai untuk perusahaan yang dikategorikan dalam keadaan yang tidak bangkrut adalah lebih atau sama dengan  $0,01$  ( $G \geq 0,01$ ). Perusahaan dengan skor di antara batas atas dan batas bawah berada pada grey area.

Penelitian yang dilakukan oleh Richardson et al (2014), Meilia dan Adnan (2017), dan Rani (2017) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Tilehnoei et al (2018) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Financial Distress* Berpengaruh Signifikan Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

### **Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak**

Berdasarkan *Agency Theory*, perusahaan yang melebihi atau mendekati batas bunga yang diperkenankan oleh aturan dari *thin capitalization* cenderung melakukan penghindaran pajak. Perusahaan memiliki dua sumber modal yaitu baik berupa utang ataupun modal sendiri. Hal tersebut menimbulkan celah serta kesempatan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui manfaat dari bunga. Maka dari uraian diatas, jika hasil dari *thin capitalization* mengalami peningkatan yang tinggi maka akan semakin tinggi pula beban dari bunga yang wajib dibayarkan dan tentu hal tersebut akan menggerus laba perusahaan dan pada akhirnya dapat mengecilkan pajak penghasilan yang terutang dan maka perusahaan tersebut akan melakukan penghindaran pajak. Namun jika *thin capitalization* rendah maka semakin rendah pula beban bunga yang dibayar dan laba perusahaan akan naik dan penghasilan kena pajaknya tetap maka perusahaan tersebut tidak dapat melakukan penghindaran pajak (Olivia dan Dwimulyani, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Siti dan Dewi (2019) bahwa *thin capitalization* berpengaruh signifikan positif terhadap penghindaran pajak, sedangkan Afifah (2019) mengatakan bahwa *thin capitalization* berpengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak serta Imelda dan Susi (2019) menyatakan bahwa *thin capitalization* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis yang dikembangkan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Thin Capitalization* Berpengaruh Signifikan Terhadap Penghindaran Pajak.

**Metoda**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018. Penarikan sampel didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dan berdasarkan dari kriteria-kriteria yang ditentukan (Sugiyono, 2014:85). Pengambilan sampel dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang peneliti inginkan. Sehingga kriteria yang ditetapkan sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2018.
- b. Laporan keuangan memiliki tanggal pelaporan 31 Desember.
- c. Perusahaan menyajikan laporan keuangan secara lengkap setiap tahun penelitian.

Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan yaitu dengan analisis regresi data panel. Regresi data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtutan waktu (*time series*), dimana unit *cross section* yang sama diukur pada waktu yang berbeda. Sifat dari *cross section* data yaitu data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu). Sedangkan sifat dari *time series* ditunjukkan oleh setiap individu yang memiliki lebih dari satu pengamatan waktu (periode). Analisis data panel digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yaitu kepemilikan keluarga, *financial distress*, dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak sebagai variabel dependen (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2018.

$$BTD = \alpha + \beta_1 FAM + \beta_2 G + \beta_3 MAD + e$$

Keterangan:

- BTD = Penghindaran Pajak
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta$  = Koefisien Regresi
- FAM = Kepemilikan Keluarga
- G = *Financial Distress*
- MAD = *Thin Capitalization*
- e = *Error*

**Hasil dan Pembahasan**

**Tabel 1 Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs.	Mean	Std. Dev.	Min	Max
BTD	292	0.03	0.56	-4.08	8.19
FAM	292	0.61	0.28	0.00	0.99
G	292	1.12	0.83	-3.19	4.97
MAD	292	1.13	5.05	-7.041	72.69

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan STATA 13

Variabel Kepemilikan Keluarga (FAM) menunjukkan nilai minimum sebesar 0.000499 yang dimiliki oleh perusahaan KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) selama 4 tahun berturut-turut. Dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak memiliki kepemilikan keluarga. KMI Wire and Cable Tbk (KBLI) baik secara manajerial dan perusahaannya tidak memiliki kepemilikan saham keluarga sama sekali. Nilai maksimum sebesar 0.985699 diperoleh

oleh perusahaan Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) pada tahun 2018, yang berarti bahwa Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) memiliki kepemilikan keluarga. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (SQBB) baik secara manajerial dan perusahaannya memiliki hubungan keluarga. Berdasarkan tabel diatas juga diketahui nilai rata-rata sebesar 0.61 dan standar deviasi sebesar 0.28.

Variabel *financial distress* (G) menunjukkan nilai minimum -3.18809 pada perusahaan Primaindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2018, yang berarti perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang berada diambang kebangkrutan karena skor G yang didapat  $\leq -0.02$ . Nilai maksimum yang dimiliki sebesar 4.966524 yaitu perusahaan Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) pada tahun 2018, yang berarti Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) dalam keadaan tidak bangkrut karena G yang didapat  $\geq 0.01$ . Tabel diatas juga diketahui nilai rata-rata sebesar 1.12 dan standar deviasi sebesar 0.83.

Variabel *thin capitalization* (MAD) menunjukkan nilai minimum sebesar -7.04124 pada perusahaan Central Proteina Prima Tbk (CPRO) pada tahun 2015, yang berarti perusahaan tersebut lebih mempercayakan pendanaan perusahaannya dengan modal saham dalam struktur modalnya. Nilai maksimum sebesar 72.6915098 perusahaan Primaindo Asia Infrastructure Tbk (BIMA) pada tahun 2015, yang berarti perusahaan tersebut lebih mengandalkan pendanaan perusahaannya dengan pendanaan utang dalam struktur pemodalannya. Tabel diatas juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 1.13 dan standar deviasinya sebesar 5.05.

Penghindaran pajak dengan menggunakan pengukuran *Book Tax Difference* (BTD) menunjukkan nilai minimum sebesar -4.08474 pada perusahaan Martina Berto Tbk (MBTO) pada tahun 2018 yang diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan penghindaran pajak karena, beda jumlah hasil pajaknya dengan pajak buku hanya sedikit. Sementara jumlah nilai maksimum 8.19078 perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL) pada tahun 2015, jumlah pembayaran pajak buku dengan pajak tertera sangat jauh yang berarti perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Tabel diatas juga menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.03 dan standar deviasi sebesar 0.56.

**Tabel 2 Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	<i>Predicted Sign</i>	BTD	
		<i>Coef</i>	$P >  z $
<i>Cons</i>	+/-		
FAM	+	0.000627	0.959
G	-	-0.236872	0.000
MAD	-	-0.0042849	0.521
_CONS		0.0336693	0.011
F Value		27.50	
Sig		0.0000	
R-squared		0.0861	
N		292	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Menggunakan STATA 13

Hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.11 yang menggambarkan bila nilai R Square untuk penghindaran pajak yang diukur dengan BTD yaitu sebesar 0.0861 atau 8.61% yang berarti kemampuan variabel kepemilikan keluarga, *financial distress* dan *thin capitalization* dalam menjelaskan variabel dari penghindaran pajak dengan menggunakan *Book Tax Difference* sebesar 8.61%. Jika tingkat dari signifikan kurang dari 0.10 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa variabel independen FAM

memiliki nilai probabilitas sebesar 0.959 dan nilai koefisien sebesar 0.000627 maka kepemilikan keluarga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Variabel *financial distress* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.000 dan nilai koefisien sebesar -0.236872 maka dapat dikatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis pada variabel *financial distress* diterima dan *thin capitalization* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.521 dan nilai koefisien sebesar -0.0042849 maka *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pada penelitian ini Kepemilikan Keluarga secara parsial tidak adanya pengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak yang ditunjukkan menggunakan nilai probabilitas sebesar  $0.780 > 0.05$ . Kepemilikan Keluarga digunakan untuk mengukur seberapa banyak perusahaan yang memiliki kepemilikan saham keluarga didalam perusahaannya. Keunggulan yang dimiliki oleh perusahaan keluarga ialah orientasi dalam jangka waktu yang panjang terhadap bisnis karena akan mengasumsikan kelangsungan hidup dari bisnis terkait untuk dapat memberikan pengaruh terhadap kelangsungan hidup keluarga. Jika perusahaan memiliki kebangkrutan maka keluarga tidak akan eksis lagi. Disamping hal itu, perusahaan dan produk yang diproduksi sangat memberikan pengaruh terhadap identitas dari anggota keluarga sehingga jika produk tersebut mengalami kecatatan dan memiliki mutu yang rendah, maka akan merefleksikan diri mereka. Maka perusahaan keluarga tidak memiliki kemungkinan untuk tertarik terhadap keuntungan dalam jangka waktu yang pendek seperti melakukan penghindaran pajak karena akan merusak kedudukan perusahaan (Kirana, 2019).

Pada penelitian ini, Financial Distress secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Penghindaran Pajak yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.030 < 0.05$ . Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yaitu (Richardson, 2014), (Meilia dan Adnan, 2017) dan (Rani, 2017) bahwa *Financial Distress* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Perusahaan yang melakukan *financial distress* yang tinggi maka penghindaran pajaknya berkurang, perusahaan yang melakukan ini akan membayar pajak dengan jumlah yang tinggi dan taat terhadap peraturan yang berlaku. Maka dari itu pengaruh *financial distress* didalam perusahaan manufaktur yang melakukan hal tersebut mengurangi perusahaan mempraktikkan penghindaran pajak. Perusahaan yang mengalami *financial distress* yang besar maka ia akan mendapatkan laporan pajak dengan biaya yang tinggi (Alifianti, Rani & Chariri Anis, 2017). Perusahaan yang memiliki intensifikasi *financial distress* akan menggiring perusahaan untuk dapat melakukan penghindaran pajak (Meilia, Putri & Adnan, 2017).

Pada penelitian ini, *Thin Capitalization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar  $0.550 > 0.05$ . Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian dari (Imelda dan Susi, 2019) yang mengatakan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Nilai rata-rata dari statistik deskriptif dari MAD sebesar 1.12, mayoritas dari rentang nilai sebesar 0 sampai dengan 2. Dari 292 sampel yang diambil hanya ada 6 sampel yang memiliki nilai MAD  $> 4$ . Peraturan Menteri Keuangan Nomor 169/PMK, 010.2015 mengatakan bahwa perbandingan utang dan modal ditetapkan sebesar empat banding satu (4:1) untuk yang tertinggi. Hal itu menyiratkan bahwa dari Otoritas Pajak ditentukan bahwa nilai MAD yang tidak memiliki nilai lebih dari 4 termasuk dalam batasan yang wajar maka dari itu *thin capitalization* tidak memiliki pengaruh yang signifikan (Dharmawan, 2017).

## **PENUTUP**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil uji dari kepemilikan keluarga, *financial distress* dan *thin capitalization* terhadap penghindaran pajak dengan menggunakan pengukuran *book tax difference* (BTD) dan STATA versi 13 sebagai alat ukur. Hasil analisis dari data dan uji hipotesis yang dilakukan memperoleh kesimpulan sebagai berikut: Tingkat penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2018 menggunakan BTD sebesar 0.0861 atau sebesar 8.61%. Kepemilikan keluarga yang diuji menghasilkan tidak adanya pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Selanjutnya *financial distress* menghasilkan adanya pengaruh yang negatif terhadap penghindaran pajak. Serta *thin capitalization* memiliki hasil yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dari sisi sampel perusahaan yang hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Kemudian memiliki keterbatasan waktu dalam penelitian karena hanya menggunakan 4 tahun yaitu 2015-2018. Serta dari segi variabel penelitian ini hanya menggunakan kepemilikan keluarga, *financial distress* dan *thin capitalization*.

Saran yang akan diberikan untuk para peneliti selanjutnya ialah, dapat ditambahkan objek penelitian dengan memasukan sektor lainnya, menambahkan periode waktu penelitian dan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variable independen dan variable bebas yang berkaitan dengan penghindaran pajak lainnya seperti transfer pricing, seluruh kepemilikan dan lainnya, atau mengembangkan dari penelitian sebelumnya yang belum sempurna.

## **REFERENSI**

- Aditama. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Volume 28(1).
- Afifah *et al.* (2019). Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak. Volume 7 (3).
- Agustina dan Aris. (2016). Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). ISSN: 2460-0784.
- Andawiyah *et al.* (2019). Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. Volume 13 (1).
- Arieftiara *et al.* (2017). *Contingent Fit Between Business Strategies and Environmental Uncertainty: The Impact on Corporate Tax Avoidance in Indonesia*. *Meditari Accountancy Research/Scopus Q1*. ISSN: 2049-372X. Volume 28(1), pp, 139-167.
- Ball, R., & L. Shivakumar. (2005). *The Role of accruals in asymmetrically timely gain and loss recognition*. *Journal of Accounting Research*.
- Ball, R., & L. Shivakumar. (2005). *Earnings quality in U.K. private firms: comparative loss recognition timeliness*. *Journal of Accounting & Economics*. Volume 39 (83-128)
- Bisnis Tempo sebuah website yang berisi tentang berita-berita yang ada di Indonesia maupun internasional, data diakses 01 April 2020.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–10.
- Dharmawan, P. E., Djaddang, Syahril., Darmansyah. (2017) Determinan Penghindaran Pajak Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. 4(2).

- Gaaya *et al.* (2017). *Does Family Ownership Reduce Corporate Tax Avoidance? The Moderating Effect of Audit Quality*. Volume 32(7).
- Hanlon dan Heitzman. (2010). *A Review of Tax Research*. Volume 50 (2).  
<https://bisnis.tempo.co/read/1280342/potensi-hilang-penerimaan-pajak-capai-3905-m-akibat-beleid-ini>
- Indirawati dan Dwimulyani. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. Volume 2(2).
- Kirana, D. J. (2019). Peranan *Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan *Family Ownership* Di Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 1(2).
- Kovermann & Wendt. (2019). *Tax Avoidance in Family Firms: Evidence From Large Private Firm*. Volume 15 (2).
- Meilia dan Adnan. (2017). Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. Volume 2(4).
- Nuraini dan Marsono. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Thin Capitalization* Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. Volume 3(3).
- Oktasari *et al.* (2015). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Karakter Eksekutif, dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak.
- Oktavia dan Hananto. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Volume 12(1).
- Olivia dan Dwimulyani. (2019). Pengaruh *Thin Capitalization* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Volume 1 (10).
- Pohan (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrua Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. Volume 4(2).
- Praptidewi dan Sukartha. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga Pada *Tax Avoidance* Perusahaan. Volume 17 (1).
- Putri dan Chariri. (2017). Pengaruh *Financial Distress* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. Volume 6(2).
- Putri. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. Volume 7(1).
- Rani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Volume 6(2).
- Richardson *et al.* (2015). *The impact of Financial Distress on Corporate Tax Avoidance Spanning The Global Financial Crisis: Evidence From Australia*. Volume 44(53).
- Aditama. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Kepemilikan Institusional terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Volume 28(1).
- Afifah *et al.* (2019). Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak. Volume 7 (3).
- Agustina dan Aris. (2016). *Tax Avoidance: Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)*. ISSN: 2460-0784.

- Andawiyah *et al.* (2019). Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan Index Saham Syariah Indonesia. Volume 13 (1).
- Arieftiara *et al.* (2017). *Contingent Fit Between Business Strategies and Environmental Uncertainty: The Impact on Corporate Tax Avoidance in Indonesia*. *Meditari Accountancy Research/Scopus Q1*. ISSN: 2049-372X. Volume 28(1), pp, 139-167.
- Ball, R., & L. Shivakumar. (2005). *The Role of accruals in asymmetrically timely gain and loss recognition*. *Journal of Accounting Research*.
- Ball, R., & L. Shivakumar. (2005). *Earnings quality in U.K. private firms: comparative loss recognition timeliness*. *Journal of Accounting & Economics*. Volume 39 (83-128)
- Bisnis Tempo sebuah website yang berisi tentang berita-berita yang ada di Indonesia maupun internasional, data diakses 01 April 2020.
- Charisma, R. B., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 2, 1–10.
- Dharmawan, P. E., Djaddang, Syahril., Darmansyah. (2017) Determinan Penghindaran Pajak Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. 4(2).
- Gaaya *et al.* (2017). *Does Family Ownership Reduce Corporate Tax Avoidance? The Moderating Effect of Audit Quality*. Volume 32(7).
- Hanlon dan Heitzman. (2010). *A Review of Tax Research*. Volume 50 (2).  
<https://bisnis.tempo.co/read/1280342/potensi-hilang-penerimaan-pajak-capai-3905-m-akibat-beleid-ini>
- Indirawati dan Dwimulyani. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. Volume 2(2).
- Kirana, D. J. (2019). Peranan *Corporate Governance* Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan *Family Ownership* Di Indonesia. *Management & Accounting Expose*, 1(2).
- Kovermann & Wendt. (2019). *Tax Avoidance in Family Firms: Evidence From Large Private Firm*. Volume 15 (2).
- Meilia dan Adnan. (2017). Pengaruh *Financial Distress*, Karakteristik Eksekutif, dan Kompensasi Eksekutif Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index. Volume 2(4).
- Nuraini dan Marsono. (2014). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Thin Capitalization* Pada Perusahaan Multinasional di Indonesia. Volume 3(3).
- Oktasari *et al.* (2015). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, Karakter Eksekutif, dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak.
- Oktavia dan Hananto. (2015). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik Terhadap Tindakan Pajak Agresif Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. Volume 12(1).
- Olivia dan Dwimulyani. (2019). Pengaruh *Thin Capitalization* dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. Volume 1 (10).
- Pohan (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. Volume 4(2).
- Praptidewi dan Sukartha. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga Pada *Tax Avoidance* Perusahaan. Volume 17 (1).
- Putri dan Chariri. (2017). Pengaruh *Financial Distress dan Good Corporate Governance* Terhadap Praktik *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur. Volume 6(2).
- Putri. (2015). Pengaruh Manajemen Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak. Volume 7(1).

- Rani. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, Komite Audit, dan Komisaris Independen Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). Volume 6(2).
- Richardson *et al.* (2015). *The impact of Financial Distress on Corporate Tax Avoidance Spanning The Global Financial Crisis: Evidence From Australia*. Volume 44(53).
- Saputra *et al.* (2011). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia. Volume 16 (2).
- Subagiastra *et al.* (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak. Volume 1 (2).
- Tilehnoei *et al.* (2018). *Investigating the Effect of Financial Distress on Tax Avoidance During the Global Financial Crisis in Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. Volume 3(9).
- Utama, F., Kirana, D. J., & Sitanggang, K. (2019). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Hutang Dan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(1), 47-60.
- Utami dan Setyawan. (2013). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tindakan Pajak Agresif Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). Volume 2 (1).
- Weygandt, Kieso. (2014). *Intermediate Accounting Second Edition*. Wiley Plus.
- Wibawa *et al.* (2016). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Terdaftar di Indeks Bursa Sri Kehati Tahun 2010-2014). Volume 11 (1).
- Wijayani. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga, *Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak di Indonesia (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2014). Volume 13 (2).
- Wirdaningsih *et al.* (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Efektivitas Komisaris Independen dan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi. Volume 15(29).